

## BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan uraian tabel hasil penelitian terkait persamaan dan perbedaan dari kedua upacara penyucian diri yaitu *Saidaiji Eyou Hadaka Matsuri* dan Tradisi *Ruwatan Murwakala* khas Yogyakarta di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat persamaan berupa kedua upacara sama-sama merepresentasikan kebudayaan leluhur yang masih lestari hingga saat ini. *Saidaiji Eyo Hadaka Matsuri* diadakan untuk merayakan tahun baru menurut kalender bulan. Acara ini telah berlangsung sejak zaman Eisho (1504-1521), sekitar lima abad yang lalu, dan masih diadakan setiap tahun secara teratur sampai sekarang. *Saidaiji Eyou Hadaka Matsuri* adalah upacara tradisional di Jepang di mana para peserta bersaing untuk memperoleh *shingi*, sebuah benda berharga yang diyakini membawa keberuntungan dan mengusir sial. Upacara ini diadakan di berbagai daerah di Jepang sebagai bagian dari ritual penyucian diri. Prosesi dimulai dengan *eyou kotohajime*, fase awal yang terdiri dari tiga ritual: *shingi tori*, *shingi kezuri*, dan *shushoue*. Acara utama, *Eyou*, meliputi *shounen hadaka matsuri*, *eyou taiko*, *eyou hanabi*, *omisogi*, dan perlombaan memperebutkan *shingi*. Diakhiri dengan *shingi osame no iwashiki*, dan ditutup dengan *ato kaishiki*.

Tradisi *Ruwatan Murwakala* khas Yogyakarta adalah sebuah ritual penyucian diri yang telah ada sejak zaman Singasari-Majapahit pada abad ke-15, dibuktikan dengan artefak dan teks sastra yang menggambarkan upacara *lukat*. Dalam tradisi ini, keluarga yang memiliki anggota *sukerta* khawatir akan keselamatan anak mereka dari Batara Kala, yang dianggap sebagai simbol bahaya. Untuk mengamankan mereka, dilakukanlah upacara *ruwatan* yang diharapkan membersihkan *sukerta* dari ancaman tersebut. Dalam masyarakat Jawa, bebas dari Batara Kala diartikan sebagai terbebas dari marabahaya dan mengundang kebaikan bagi *sukerta*. Sebagai ritual tradisional yang sakral, *Ruwatan Murwakala* tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dipimpin oleh praktisi yang terlatih dan menggunakan perlengkapan yang sesuai. Ritual ini juga melibatkan pengucapan mantram, termasuk *raja kalacakra*, yang berfungsi sebagai penolak bala dan pemberi keselamatan bagi manusia.

Berdasarkan uraian diatas, perbandingan antara *Saidaiji Eyou Hadaka Matsuri* dan Tradisi *Ruwatan Murwakala* khas Yogyakarta terdapat pada sejarah, perkembangan dan tata cara pelaksanaan kedua ritual tersebut. Hasil penelitian terkait persamaan dan perbedaan ditinjau dari sejarah dan pengertian terdapat pada kebudayaan yang bersifat turun temurun, tujuan dan harapan, pakaian dan istilah bagi peserta ritual. Sedangkan hasil penelitian terkait persamaan dan perbedaan ditinjau dari tata cara pelaksanaan terdapat pada benda-benda yang digunakan, peserta ritual dan prosesi ritual.

